



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



Inovasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Haniza Pitaloka¹(✉), Meilan Arsanti²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

haniza.pitaloka8899@gmail.com

Abstrak—Berbahasa merupakan kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan umat, misalnya, bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa, penggunaan bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Setiap pembelajar diberdayakan kompetensinya untuk menguasai keempat aspek tersebut. Keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran tumpu para pebelajar bahasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari atau mengetahui inovasi mana yang cocok untuk evaluasi setiap pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu suatu pembelajaran tanpa penilaian tidak akan mungkin mendapatkan hasil secara objektif. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.

Kata kunci—Inovasi, Evaluasi, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstract—Language is an activity that always fills various fields of people's lives, for example, in the fields of economics, law, politics, and education. In the world of education, especially language education, the use of language is packaged in four aspects of language skills, namely listening, reading, speaking, and writing. Each learner is empowered with competence to master these four aspects. Language skills are aspects of language skills that are the target of language learners. The purpose of this study is to find or find out which innovations are suitable for evaluating each Indonesian language learning. The method used in this research is to use qualitative methods that are descriptive and tend to use analysis. The result of this research is that a learning without an assessment will not be possible to get results objectively. Evaluation of Indonesian Language and Literature Learning carries out an assessment of learning processes and outcomes. Evaluation means an assessment of the level of success of students in achieving the goals that have been set in a program. Thus, the final semester exams and national exams include summative assessments.

Keywords—Innovation, Evaluation, Learning, Indonesian

PENDAHULUAN

Pengertian inovasi menurut Nurdin (2016) yaitu sesuatu yang baru yang dikenalkan dan dilakukan praktik atau proses baru (baik barang ataupun layanan) atau bisa juga sesuatu yang baru namun hasil adopsi dari organisasi lain.

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu disertai dengan kegiatan evaluasi. Suatu pembelajaran tanpa penilaian tidak akan mungkin mendapatkan hasil secara objektif. Menurut Nurgiyantoro (2015:5) ada tiga istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan yang disamakan pengertiannya, yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran, dan tes. Penilaian yang dipergunakan di sini memiliki arti sinonim dan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi. Dalam hal ini penulis mempunyai pendapat yang sama dalam hal penilaian dan evaluasi merupakan satu makna atau arti pada proses kegiatan belajar. Prinsip penilaian hasil belajar bagi peserta didik menurut Kemendikbud yaitu, sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian autentik merupakan penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar, melainkan dapat dinilai dari kegiatan pengajaran. Kemampuan guru dalam mengevaluasi peserta didik, bagian dari tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Menurut Arifin (2016:13) evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Belajar bahasa hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pemikiran ini muncul berdasarkan fakta dalam penggunaan bahasa. Bahasa dimiliki setiap individu untuk melakukan kegiatan berkomunikasi antar sesama. Seperti yang kita ketahui terdapat empat indikator keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempertajam perasaannya. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Mengapa demikian, karena pada setiap pembahasan dilakukan dengan cara menganalisis setiap referensi yang ada lalu dideskripsikan sedemikian rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu disertai dengan kegiatan evaluasi. Suatu pembelajaran tanpa penilaian tidak akan mungkin mendapatkan hasil secara objektif. Menurut Nurgiyantoro ada tiga istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan yang disamakan pengertiannya, yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran, dan tes. Penilaian yang dipergunakan di sini memiliki arti sinonim dan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi. Dalam hal ini penulis mempunyai pendapat yang sama dalam hal penilaian dan evaluasi merupakan satu makna atau arti pada proses kegiatan belajar.

Prinsip penilaian hasil belajar bagi peserta didik menurut Kemendikbud yaitu, sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian autentik merupakan penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar, melainkan dapat dinilai dari kegiatan pengajaran. Kemampuan guru dalam mengevaluasi peserta didik, bagian dari tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran. Mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya

Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak bias dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Menurut Arifin, evaluasi berasal dari kata evaluation yang berarti suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Belajar bahasa hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pemikiran ini muncul berdasarkan fakta dalam penggunaan bahasa. Bahasa dimiliki setiap individu untuk melakukan kegiatan berkomunikasi antar sesama. Seperti yang kita ketahui terdapat empat indikator keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempertajam perasaannya. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya itu sendiri. Menurut Arifin (2016:13) adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran

- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas, dan
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jenis-Jenis Penilaian Menurut Arifin (2016:19) dan Djiwandono (2008), penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan. Berikut empat jenis penilaian tersebut;

- a. Penilaian Formatif (Formative Assessment) Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.
- b. Penilaian Sumatif (Summative Assessment) Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai nilai rapor.
- c. Penilaian Penempatan (Placement Assessment) Penilaian penempatan dibuat sebagai pretest (pretest). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Penilaian Diagnostik (Diagnostic Assessment) Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, penilaian dapat dilakukan berdasarkan kalender pendidikan yang sudah ditentukan pihak penyelenggara.

Dari jenis-jenis evaluasi diatas pengajar atau guru untuk memilih mana yang dapat digunakan untuk diterapkan jika adanya kegiatan evaluasi materi dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Suatu pembelajaran tanpa penilaian tidak akan mungkin mendapatkan hasil secara objektif. Menurut Nurgiyantoro ada tiga istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan yang disamakan pengertiannya, yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran, dan tes. Penilaian yang dipergunakan di sini memiliki arti sinonim dan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi. Dalam hal ini penulis mempunyai pendapat yang sama dalam hal penilaian dan evaluasi merupakan satu makna atau arti pada proses kegiatan belajar. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jenis-Jenis Penilaian Menurut Arifin dan Djiwandono penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan. Penilaian Sumatif Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.

Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai nilai rapor. Penilaian Penempatan Penilaian penempatan dibuat sebagai pretest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah menulis karya ilmiah Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan informasi dan media untuk mahasiswanya dalam membuat karya ilmiah seperti ini. Dan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu menyelesaikan salah satu tugasnya. Terakhir, terima kasih teman-teman serta internet (Google) yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Seftiani, I. (2019). Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Universitas Bengkulu*, ISBN:978-623-707438-0,284-291. Halaman 284-291.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10342>
- Ramly, Mansyur. 2008. —Inovasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Makalah pada Kongres Bahasa IX. Jakarta.
http://103.23.244.11/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196109101986031-ANDOYO_SASTROMIHARJO/MODEL_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA.pdf
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba). ISBN: 978-623-707438-0. Halaman 55-63. <https://semcon.unib.ac.id/index.php/semiba/Semiba/paper/view/37>

Addina, Zulfa, Fa'izah. (2021). Pengertian Inovasi Menurut Para Ahli, Ketahui Ciri-Ciri Beserta Manfaatnya <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli-ketahui-ciri-ciri-beserta-manfaatnya-klm.html>